

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami, menggambarkan, atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Hasibuan dkk, 2022).

Dalam penelitian kualitatif ini, data diambil dalam keadaan alami (*natural setting*), sehingga ini menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan tanpa penelitian mengubahnya menjadi simbol atau angka. Beberapa deskripsi juga digunakan untuk menjelaskan prinsip-prinsip dalam menarik kesimpulan (Rukminingsih dkk., 2020).

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Batang Anai.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMAN 1 Batang Anai, Alamat Jl. Dwi Warna No. 59, Pasar Usang, Sungai Buluah, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapat izin penelitian.

C. Sumber Data

1. Data primer

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara penentuan subjek tidak berdasarkan atas tingkatan, random, ataupun daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Hikmawati, 2020). Teknik ini biasa dilakukan pada penelitian kualitatif karena biasanya pada penelitian kualitatif, informan yang dicari sudah ditetapkan sejak awal rancangan penelitian (Sahir, 2022).

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diperoleh dan disajikan oleh peneliti (Hasibuan dkk., 2022). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi langsung, kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan informan antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK (Bimbingan Konseling) dan Peserta Didik di SMAN 1 Batang Anai.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data

yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi), berupa penelahan terhadap dokumentasi pribadi, resimi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevan dengan fokus penelitian (Rukminingsih dkk., 2020). Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang ditemukan peneliti di SMAN 1 Batang Anai.

D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

Moris dalam (Hasanah, 2016) menjelaskan bahwa observasi merupakan aktivitas mencatat gejala berbantuan instrumen-instrumen dan direkam dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.

Pedoman observasi dibuat sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pengamatan bentuk pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Batang Anai.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara menurut Syafrida (2021) merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara yang dilakukan hendaknya dipersiapkan dengan matang, agar pertanyaan tidak lari dari konteks persoalan yang ingin digali yaitu dengan membuat pedoman/instrumen wawancara.

Pedoman wawancara membantu pewawancara mengatur jalannya wawancara. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang sedang diteliti, tetapi bisa diubah setelah wawancara jika ada ide baru yang muncul. Meskipun pewawancara ingin mendapatkan pandangan dari partisipan, mereka harus tetap mengendalikan diri agar tujuan penelitian tercapai dan topik yang diteliti dapat digali lebih dalam (Rachmawati, 2007).

3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Nilamsari (2014) dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan (Prawiyogi dkk., 2021)

Maka dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yang bisa berupa tulisan, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Sifatnya untuk melengkapi agar penelitian menjadi lebih terpercaya dengan dukungan dokumen yang disajikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahanbahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercayai (Hasibuan dkk., 2022). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Observasi dilakukan ketika peneliti memasuki lokasi penelitian, melihat kondisi yang sebenarnya, dan mencari buku-buku terkait dengan topik yang diteliti. Metode ini dilakukan sebelum penelitian disusun untuk memahami gambaran kondisi yang akan diteliti, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan mengajar di SMAN 1 Batang Anai.

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai masalah yang diteliti, di mana peneliti berperan sebagai pewawancara secara tatap muka (Rukminingsih dkk., 2020). Wawancara ini berupa tanya jawab untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Batang Anai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat, bukan hanya berdasarkan perkiraan (Hasibuan dkk., 2022). Alat yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau ponsel,

yang digunakan untuk mengambil gambar atau merekam suara serta data-data lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi triangulasi sumber (Syarif & Yunus, 2013).

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari beberapa informan meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru PAI, Guru BK dan Peserta Didik. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dikategorikan menurut argumen yang sama dan tidak sama. Data yang diperoleh dari lima subjek tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti yang akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* kembali dengan ketiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai cara untuk menangani dan menganalisis data. Prinsip utama dari metode analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi informasi yang sistematis, terstruktur, dan memiliki makna (Abdussamad, 2021). Analisis digunakan untuk

data hasil studi pendahuluan dan data sekunder yang akan membantu menentukan fokus penelitian.

Namun, analisis ini bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya untuk mengubah data menjadi temuan. Data yang dimaksud di sini diolah dan diatur secara sistematis atau berurutan dari informasi yang sudah diperoleh, termasuk hasil wawancara dan observasi, yang kemudian ditafsirkan oleh peneliti. Hal ini menghasilkan pemikiran, pendapat, gagasan, atau teori baru yang dikenal sebagai hasil temuan atau *findings*.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Aida, 2023), terdapat tiga metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang terdapat dalam catatan lapangan yang tertulis. Diketahui bahwa reduksi data berlangsung secara kontinu sepanjang kehidupan suatu proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan, proses ini bisa dimulai sebelum data benar-benar dikumpulkan.

2. Penyajian Data / *Display Data*

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menunjukkan hubungan

antara kategori dan elemen sejenis. Dengan menyajikan data, hal ini mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan tindakan, dan mengambil langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Proses ini menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi suatu bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Kesimpulan

Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori (Hasibuan dkk., 2022).

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, tetapi juga mungkin tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan kehadiran peneliti di lapangan.